

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI SD NEGERI 08 SELAYO KABUPATEN SOLOK**

Tuti Safitri Wita¹⁾, Fazri Zuzano¹⁾, Erwinsyah Satria¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta
Email : witsafitri08@gmail.com

ABSTRAC

This classroom action research aimed to improve learning output of mathematic at VI elementary school number 08 selayo solok regency to using constructivisme approach. This classroom action research is carried out in two cycles of the research, in which each cycle is consisting of four steps such as plan, action, observation, and reflection. The data of this research were collected by using he observation sheet and the output of mathematic learning. Subject of this research is VI elementary school with consists of 20 student. The technique of analyzing the data was performed by using qualitative and quantitaf analysis. The outcome of this reseach student to learning output for cycles I of 20 student 14 person have the minimum completeness criteria with avarage value 74,75. The learning out put student to cycles II with avarage value of 86,5, have completeness 17 person or 85% can condusion cnstructive approach to improvement student learning out put at VI elementary school number 08 Selayo. Based of the reseach outcome as to the elementary school teacher can activities to the students active and creative thinking. Can be learning output improvement students of one using constructivisme approach.

Keywords : Constructivisme Approach, Mathematic, Learning Outcomes

Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Banyak sekali siswa yang takut saat belajar Matematika. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar Matematika. Akibatnya dapat terlihat pada tidak sedikitnya siswa yang malas

mempelajari Matematika kemudian mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut dan akhirnya berdampak pada rendahnya nilai Matematika siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas VI di SD Negeri 08 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok peneliti, dalam

proses pembelajaran matematika, peneliti sering menggunakan metode ceramah dan hanya mengarahkan siswa pada kemampuan menghafal konsep dan kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak tahu bagaimana dan menggunakan cara apa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan pasti gambaran besar masalah. Siswa takut untuk bertanya bahkan cenderung tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Sehingga menyebabkan siswa pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran peneliti lihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran rendah, dan penguasaan konsep tentang operasi hitung campuran juga rendah.

Selain masalah yang pada saat pembelajaran terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak berpartisipasi

dalam pembelajaran, setelah dilihat ternyata mereka tidak menguasai penjumlahan dan pengurangan, sehingga sulit untuk mengikuti materi operasi bilangan bulat, karena berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dari hal di atas hasil belajar matematika pada umumnya kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai ulangan harian kelas VI SD Negeri 08 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar, data nilainya tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data dapat dilihat rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada saat mid semester dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas, atau 35%, sedangkan 13 orang tidak tuntas atau 65%. Untuk menyikapi kenyataan tersebut, maka diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan salah-satu di antaranya adalah pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme termasuk pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*). Konstruktivisme adalah “Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman” Sanjaya (2009:264). Di dalam pendekatan pembelajaran konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Brooks (dalam Nurhadi, 2006:2) mengatakan, “Hakekat dari pembelajaran konstruktivisme adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”. Kemudian Nurhadi (2006:33) menjelaskan pula bahwa, “Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan

mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat kegiatan bukan guru.

Trianto (2007:106) memaparkan bahwa, “Pendekatan pembelajaran konstruktivisme merupakan cara belajar yang menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:14), “Pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI dengan Pendekatan pembelajaran konstruktivisme di SDN 08 Selayo Kabupaten Solok”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2009:2-5), mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang peneliti lakukan merupakan PTK karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kematapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya rangkaian langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 08 Selayo Kabupaten Solok.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase hasil belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah ketuntasan klasikal telah mencapai 75%.

Data yang penulis peroleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dan kuantitatif merupakan analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sugiyono (2010:333) menyatakan, “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal”.

Dalam penelitian data kualitatif, diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh dalam

penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

(1) Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ditambah dengan lembar kerja siswa, serta mempersiapkan lembar observasi aktivitas untuk guru.

Materi pokok pada siklus I adalah tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, desimal, persen, dan campuran) yang mengacu pada buku paket Matematika dengan penerbit BSE untuk kelas VI SD dan buku-buku relevan lainnya.

Adapun indikator yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran adalah agar siswa mampu dalam hal sebagai berikut:

- (1) Membaca dan memahami masalah/persoalan dengan baik,
- (2) Menjawab pertanyaan,
- (3) Mengemukakan pendapat,
- (4) Mengerjakan tugas/latihan, dan
- (5) Mampu memecahkan/menyelesaikan masalah.

Kegiatan dalam pendekatan konstruktivisme ini terdiri dari lima tahap yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating knowledge*), (2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*), dan (5) melakukan refleksi (*Reflecting on knowledge*). Setiap tahap ini sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yang semuanya dirangkum dalam RPP.

(2) Tindakan

Pertemuan Ke- I (Siklus I) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015. Dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (1 x pertemuan). Pokok Bahasan pada Siklus I Pertemuan I ini adalah mengenai

penjumlahan pecahan dan sub pokok bahasannya yaitu tentang penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Pertemuan pertama pada siklus ini diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan apersepsi berupa pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi (penjumlahan pecahan). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat dengan pendekatan konstruktivisme, tentang penjumlahan pecahan dengan materi penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Untuk mengawali penjelasan dari materi, peneliti bertanya kepada siswa tentang pengertian pecahan. Dari 20 orang siswa yang hadir hanya 10 orang yang berani mengacungkan tangan dan menyampaikan pendapatnya. Kemudian peneliti meluruskan pendapat dari siswa tersebut tentang pengertian pecahan. Disini peneliti menjelaskan bahwa pecahan adalah beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama.

(3) Pengamatan

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan hasil penelian menggambarkan aktivitas guru pada siklus I tergolong masih belum baik. Hal ini sesuai dengan data hasil pengamatan dari *observer* dapat dilihat persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki rata-rata persentase 73, 96% dan mencapai kategori baik karena belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena peneliti belum terbiasa dalam membawakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

(4) Refleksi

Setiap akhir pertemuan peneliti mengadakan tes untuk melihat tingkat pemahaman siswa, adapun hasil tes pada siklus I pertemuan I dan II. Hasil tes matematika siswa pada pertemuan I rata-rata 70,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%, yaitu sebanyak 12 orang siswa yang tuntas. Pada Pertemuan II rata-rata 79 dan persentase ketuntasan sebesar 70% atau sebanyak 14 orang siswa yang tuntas. Maka hasil tes pada siklus I

dapat dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Siklus II

(1) Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Permasalahan ini disebabkan karena peneliti mengalami kesulitan dalam memantau siswa. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti juga belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dan siswa masih ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan masih menyalin hasil kerja temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II nantinya, yaitu:

- (1) Memberikan media yang lebih menarik, sehingga siswa tertarik untuk mau mendengarkan penjelasan materi dengan media

yang telah disiapkan. Disamping menggunakan media gambar, guru juga bisa menggunakan media kertas yang telah dipotong berbentuk seperti lingkaran. Kemudian kertas tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Misalnya dibagi menjadi 2 atau 4 bagian.

- (2) Memberikan contoh soal operasi hitung yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah dipahami.
- (3) Sebelum pembelajaran berlangsung siswa sudah duduk secara berkelompok. Pada saat ada tugas berkelompok nantinya siswa tidak sibuk mencari anggota kelompoknya lagi. Sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan dengan baik.

Siswa sudah duduk secara berkelompok sebelum pembelajaran berlangsung. Pada saat ada tugas berkelompok nantinya siswa tidak sibuk mencari anggota kelompoknya lagi. Sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan dengan baik.

(2) Tindakan

Pertemuan Ke- I (Siklus II) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal

13 Januari 2015. Dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (1 x pertemuan). Pokok Bahasan pada Siklus I Pertemuan I ini adalah mengenai pengurangan pecahan dan sub pokok bahasannya yaitu tentang pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Kegiatan pembuka diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi (penjumlahan pecahan), dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam memulai pembelajaran

(3) Pengamatan

Pada siklus II aktivitas guru semakin baik karena persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,035% dan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena peneliti sudah mulai terbiasa dalam membawakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

(4) Refleksi

Hasil tes matematika siswa pada siklus II pertemuan I rata-rata 86,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%, yaitu sebanyak 17 orang siswa yang tuntas. Pada Pertemuan II rata-rata 86,5 dan persentase ketuntasan sebesar 85% atau sebanyak 17 orang siswa yang tuntas. Maka hasil tes pada siklus II dapat dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar (tes akhir siklus). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan tes di akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan pendekatan konstruktivisme belum berhasil. Salah satunya penyebabnya karena siswa tidak terdiri dari anggota kelompok yang heterogen. Sehingga pada saat menyelesaikan masalah kelompok

tersebut mengalami kesulitan, karena sama-sama kurang mengerti dan tingkat pengetahuannya yang juga hampir sama. Selain itu, pada umumnya anggota kelompok hanya mengandalkan teman yang mau mengerjakan dan yang pintar dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata siklus I 74,75 meningkat menjadi 86,6. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 65% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme ini merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemukan berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa. Misalnya masih sedikit yang memperhatikan saat guru menjelaskan, masih ada siswa yang malu-malu untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, dan masih ada beberapa orang siswa yang mengandalkan teman yang pandai dalam mengerjakan latihan/tugas yang diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada kelas VI di SD Negeri 08 Selayo Kabupaten Solok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I yang rata-rata tesnya 74,75, ketuntasan 65% menjadi nilai rata-rata tes siklus II 86,5 dengan ketuntasan 85% atau sebanyak 17 orang.

Saran

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran untuk membuat soal atau masalah yang tidak rutin dalam pelaksanaan pembelajaran dan membagi siswa secara berkelompok yang heterogen berdasarkan intelegensinya. Untuk itu, disarankan kepada guru-guru dapat mencoba menerapkan pendekatan konstruktivisme ini dalam

pembelajaran Matematika
selanjutnya.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Belajar*. Bandung: Wacana Prima

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi. 2006. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme Konsep, dan Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Sugiyono, 2010 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta